

Open Access

## PENINGKATAN PEMBERDAYAAN EKONOMI DENGAN PEMBERIAN KETERAMPILAN MEMBORDIR PAKAIAN BAGI IBU- IBU PKK KELURAHAN CEMPAKA PUTIH TIMUR, JAKARTA PUSAT

Lenda Komala<sup>\*1</sup>, La Diadhan Hukama<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

\*Corresponding Author: [lenda.komala@yarsi.ac.id](mailto:lenda.komala@yarsi.ac.id)

### Info Article

Received :

18 November 2025

Revised :

10 Desember 2025

Accepted :

23 Desember 2025

Publication :

31 Januari 2025

### Keywords:

Economic

Empowerment, PKK  
Women, Embroidery  
Skills

### Kata Kunci:

Pemberdayaan  
Ekonomi, Ibu-Ibu  
PKK, Keterampilan  
Membordir

### Licensed Under a

Creative Commons

Attribution 4.0

International

License



**Abstract:** *This community service program aimed to improve economic empowerment for PKK women in East Cempaka Putih Village, Central Jakarta, through training in clothing embroidery skills. The program was initiated by the Faculty of Economics and Business, Universitas YARSI, in collaboration with PKK Working Group II as part of the implementation of the Tri Dharma of Higher Education. The training focused on enhancing participants' practical skills in embroidery using embroidery machines, with the objective of increasing household income and encouraging the development of small-scale home-based enterprises. The methods included knowledge transfer on the importance of economic empowerment, introduction to embroidery tools and materials, and hands-on practice using embroidery machines. The program was conducted in eight meetings, and participants showed high enthusiasm and attendance throughout the sessions. Evaluation was carried out by assessing the quality of embroidered products produced by participants. The results indicated that most participants were able to operate embroidery machines and produce marketable embroidered items, demonstrating the program's potential to support sustainable community-based economic activities.*

**Abstrak:** Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi ibu-ibu PKK di Kelurahan Cempaka Putih Timur, Jakarta Pusat, melalui pelatihan keterampilan membordir pakaian. Kegiatan ini digagas oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas YARSI bekerja sama dengan PKK Pokja II sebagai bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pelatihan difokuskan pada peningkatan keterampilan praktis peserta dalam membordir menggunakan mesin bordir, dengan tujuan menambah pendapatan rumah tangga dan mendorong terbentuknya usaha kecil berbasis keluarga. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi mengenai pentingnya pemberdayaan ekonomi, pengenalan alat dan bahan bordir, serta praktik langsung penggunaan mesin bordir. Kegiatan dilaksanakan dalam delapan kali pertemuan dan diikuti dengan antusiasme tinggi dari para peserta. Evaluasi dilakukan melalui penilaian hasil bordiran yang dihasilkan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu mengoperasikan mesin bordir dan menghasilkan produk bordir yang layak jual, sehingga berpotensi mendukung kegiatan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

## INTRODUCTION

Kecamatan Cempaka Putih yang terletak di wilayah Jakarta Pusat terdiri atas beberapa kelurahan, salah satunya Kelurahan Cempaka Putih Timur. Wilayah ini berada pada kawasan strategis perkotaan dengan kepadatan penduduk yang cukup tinggi serta karakteristik masyarakat yang heterogen. Kondisi tersebut menuntut adanya upaya pemberdayaan masyarakat, khususnya kaum perempuan, agar mampu berperan aktif dalam peningkatan kesejahteraan keluarga dan lingkungan sekitarnya.

Dalam struktur organisasi PKK di tingkat kelurahan, terdapat beberapa Kelompok Kerja (Pokja) yang menjalankan program sesuai bidangnya. Pokja II memiliki peran strategis dalam pengelolaan pendidikan dan keterampilan serta pengembangan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K PKK). Program-program Pokja II diarahkan untuk membekali anggota PKK dengan keterampilan praktis yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan tambahan bagi keluarga.

Selama ini, Pokja II Kelurahan Cempaka Putih Timur telah menyelenggarakan berbagai pelatihan keterampilan, seperti daur ulang limbah plastik menjadi produk kerajinan, pembuatan bunga dari sabun dan lilin, serta keterampilan merajut benang wol. Meskipun demikian, tidak semua jenis keterampilan tersebut memiliki daya serap pasar yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pelatihan keterampilan yang tidak hanya mudah dipelajari, tetapi juga memiliki nilai jual dan peluang usaha yang lebih luas.

Keterampilan membordir pakaian merupakan salah satu alternatif yang dinilai potensial untuk dikembangkan. Membordir adalah kegiatan menghias kain dengan benang menggunakan jarum atau mesin, baik secara manual maupun dengan bantuan mesin bordir (KBBI, 2016). Produk bordir memiliki nilai estetika dan ekonomi yang relatif tinggi serta dapat diaplikasikan pada berbagai produk, seperti jilbab, mukena, taplak meja, sarung bantal, dan hiasan rumah tangga lainnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Loita dan Husen (2018) serta Nelmira et al. (2021) yang menyatakan bahwa keterampilan bordir dapat mendukung pengembangan industri kreatif skala kecil dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas YARSI bekerja sama dengan PKK Pokja II Kelurahan Cempaka Putih Timur melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan keterampilan membordir pakaian. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi sarana pemberdayaan

ekonomi bagi ibu-ibu PKK serta mendorong terbentuknya kelompok usaha kecil yang mandiri dan berkelanjutan.

Selain itu, pelatihan keterampilan membordir juga memiliki relevansi dengan upaya peningkatan peran perempuan dalam pembangunan ekonomi lokal. Ibu-ibu PKK sebagai penggerak utama kegiatan kemasyarakatan di tingkat kelurahan memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan, khususnya dalam pengembangan usaha kreatif berbasis rumah tangga. Dengan adanya keterampilan yang aplikatif dan bernilai ekonomi, diharapkan perempuan tidak hanya berperan dalam ranah domestik, tetapi juga mampu berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga.

Dari sisi akademik, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga menjadi media implementasi keilmuan yang dimiliki perguruan tinggi agar dapat dirasakan manfaatnya secara langsung oleh masyarakat. Transfer pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berkelanjutan diharapkan mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, sekaligus memperkuat hubungan kemitraan antara universitas dan masyarakat.

Dengan demikian, kegiatan pelatihan keterampilan membordir ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan teknis semata, tetapi juga diarahkan untuk membangun kemandirian ekonomi, memperkuat jejaring sosial, serta menumbuhkan semangat kewirausahaan di kalangan ibu-ibu PKK Kelurahan Cempaka Putih Timur.

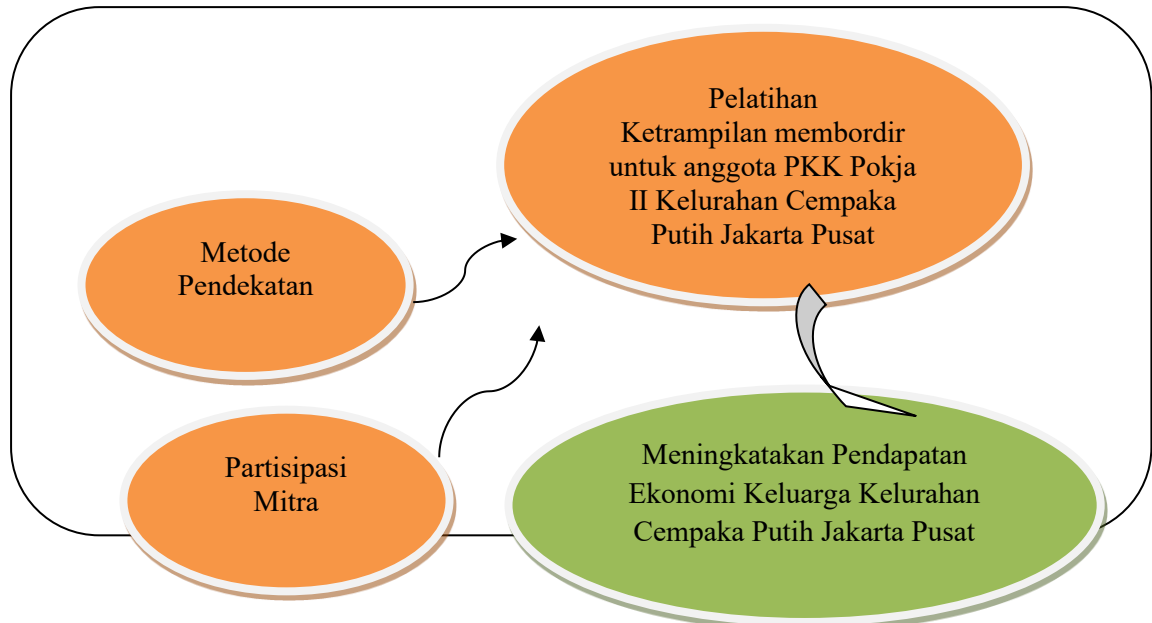
## **METHOD**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan mitra secara aktif pada setiap tahapan kegiatan. Tahapan pelaksanaan meliputi penjajagan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada tahap penjajagan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan Ketua PKK dan Ketua Pokja II Kelurahan Cempaka Putih Timur untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan serta calon peserta. Tahap persiapan meliputi pembentukan tim, pendataan peserta, penentuan lokasi dan jadwal kegiatan, serta penyediaan instruktur dan sarana prasarana pelatihan.



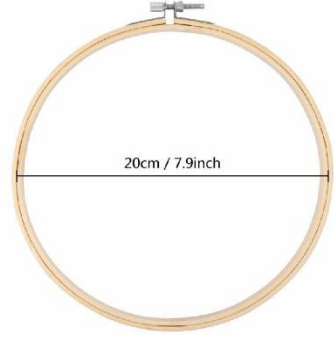



Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyampaian materi mengenai pentingnya keterampilan sebagai sumber peningkatan ekonomi keluarga, pengenalan alat dan bahan membordir, serta praktik langsung penggunaan mesin bordir. Peserta dilatih mulai dari pembuatan pola pada kain, pemasangan kain pada pidangan, hingga proses membordir menggunakan mesin.

Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan dengan menilai partisipasi peserta, proses kerja, serta kualitas hasil bordiran yang dihasilkan sebelum dan sesudah pelatihan.



**Gambar 1. Model Pelatihan dan Manfaatnya**

**RESULTS AND DISCUSSION**

		
<p>1. Mesin Jahit Bordir.</p>	<p>2. Jarum Jahit Bordir</p>	<p>3. Pindangan</p>
		
<p>4. Benang sulam / bordir</p>	<p>5. Jarum Sulam</p>	<p>6. Bahan Kain Sulam /Bordir</p>

**Gambar 2. Peralatan dan Bahan Membordir**

Kegiatan pelatihan keterampilan membordir dilaksanakan selama delapan kali pertemuan dengan durasi masing-masing 150 menit dan diikuti oleh 15 orang peserta yang merupakan ibu-ibu PKK Pokja II Kelurahan Cempaka Putih Timur. Secara umum, kegiatan berjalan lancar dengan tingkat kehadiran peserta yang relatif stabil dan antusiasme yang tinggi sejak pertemuan pertama hingga akhir kegiatan.

Pada tahap awal pelaksanaan, peserta diberikan pengenalan mengenai alat dan bahan membordir serta penjelasan dasar mengenai teknik bordir menggunakan mesin. Tahap ini menjadi penting untuk menyamakan pemahaman peserta, mengingat latar belakang keterampilan mereka yang beragam. Sebagian peserta telah memiliki pengalaman menjahit atau membordir secara manual, sementara sebagian lainnya benar-benar pemula.



**Gambar 3. Suasana Pelatihan dan Pengenalan**

Selanjutnya, peserta mulai mempraktikkan pembuatan pola pada kain katun menggunakan alat bantu pidangan. Proses ini dilakukan secara bertahap, dimulai dari pola sederhana hingga pola dengan tingkat kerumitan yang lebih tinggi. Di sela-sela praktik, instruktur memberikan pendampingan intensif serta tips teknis agar hasil bordiran lebih rapi dan proporsional. Pemilihan jenis kain dan benang juga dijelaskan karena sangat memengaruhi kualitas hasil bordir, sebagaimana dikemukakan oleh Wahyuningsih dan Karyaningrum (2017).



**Gambar 2. Proses Pembuatan Pola dan Pemasangan Kain Pada Pidangan**

Pada tahap penggunaan mesin bordir, peserta secara bergantian mempraktikkan teknik menjahit tanpa motif, menjahit maju-mundur, memutar, serta mempertebal jahitan sebelum mengerjakan motif bordir yang telah dibuat. Dokumentasi kegiatan menunjukkan bahwa peserta semakin percaya diri dalam mengoperasikan mesin bordir seiring berjalannya waktu.



**Gambar 3. Praktik Penggunaan Mesin Bordir Oleh Peserta**

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta yang memiliki pengalaman menjahit atau membordir manual lebih cepat beradaptasi dengan mesin bordir. Namun demikian, peserta pemula juga mengalami peningkatan keterampilan yang signifikan setelah beberapa kali latihan. Hasil bordiran yang dihasilkan pada pertemuan akhir menunjukkan kerapian dan variasi motif yang lebih baik dibandingkan hasil awal kegiatan. Hal ini mendukung pendapat Winarsih (2015) bahwa keterampilan menghias kain dapat berkembang secara optimal melalui latihan berulang dan pendampingan yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan membordir tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis peserta, tetapi juga

menumbuhkan motivasi dan kepercayaan diri ibu-ibu PKK untuk mengembangkan usaha berbasis rumah tangga. Interaksi antarpeserta selama pelatihan turut memperkuat solidaritas dan kerja sama kelompok, yang menjadi modal sosial penting dalam pengembangan usaha bersama.



**Gambar 4. Hasil Bordiran Peserta Pada Akhir Kegiatan Pelatihan**

Produk bordir yang dihasilkan, seperti bordiran pada kain dan bahan pakaian, menunjukkan peningkatan kualitas dari segi kerapian, variasi motif, dan kombinasi warna. Produk-produk tersebut berpotensi untuk dipasarkan di lingkungan sekitar, khususnya mengingat lokasi Kelurahan Cempaka Putih Timur yang dekat dengan sekolah dan perguruan tinggi. Temuan ini sejalan dengan Nelmira et al. (2021) yang menyatakan bahwa pelatihan bordir dapat menjadi sarana pengembangan industri kreatif berbasis masyarakat.

Dengan adanya fasilitas mesin bordir yang diserahkan kepada mitra, kegiatan pelatihan ini memiliki peluang untuk dilanjutkan secara mandiri. Keberlanjutan kegiatan diharapkan dapat meningkatkan frekuensi latihan, memperluas variasi produk, serta mendorong terbentuknya unit usaha kecil atau kelompok usaha bersama di lingkungan PKK.

## **CONCLUSION**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan keterampilan membordir pakaian bagi ibu-ibu PKK Pokja II Kelurahan Cempaka Putih Timur telah

terlaksana dengan baik sesuai tahapan yang direncanakan. Pelatihan ini mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam membordir menggunakan mesin bordir serta membuka peluang peningkatan pendapatan rumah tangga.

Partisipasi mitra dan dukungan dari pihak kelurahan menjadi faktor penting keberhasilan kegiatan. Keberlanjutan kegiatan sangat memungkinkan karena sarana berupa mesin bordir telah diserahkan kepada mitra untuk digunakan secara bersama.

## REFERENCES

- Aini, L., & Wan, R. H. (2018). VARIASI BENTUK DAN MAKNA MOTIF BORDIR DI SENTRA BORDIR KECAMATAN KAWULU KOTA TASIKMALAYA. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, 3(2). Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya.
- Alder Haymus, M. (2005). BISNIS UKM. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Bahankain. (2020). BORDIR VS SULAM. Diakses dari <https://www.bahankain.com/2020/11/25/bordir-vs-sulam>
- Mei, P. W., & Anneke, E. K. (2017). PERBEDAAN HASIL HIASAN KOMBINASI BORDIR DAN SULAMAN. *E-Journal Universitas Negeri Surabaya*, 6(2), Edisi Yudisium Periode Mei 2017.
- KBBI. (2008). PENGERTIAN SULAM ATAU BORDIR. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- KBBI. (2016). PENGERTIAN KETERAMPILAN. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Taffeta Fabric. (2025). BENANG SULAM VS BENANG JAHIT. Diakses dari <https://www.mh.chine.com/fabric/taffeta-fabric>
- Weni, N., Adriani, & Halmawati. (2021). DESAIN MOTIF, ALAT DAN PROSES PEMBUATAN KERAJINAN BORDIR KERANCANG BUKITTINGGI. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1).
- Winasih, W. (2015). MENGHIAS KAIN DENGAN SULAMAN: MENGUBAH ATAU MENGHIAS CORAK. *Jurnal UNY*. <https://doi.org/10.21831/jwuny.v16i5.4219>